

PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyyatul Aisyiyah) sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja

PASHMINA (Nasyyatul Aisyiyah's Healthy Teen Service) as an Effort to Improve Adolescent Reproductive Health

Wijayanti^{1*}, Nurul Kholisatul Ulya², Wiwik Puspita Dewi³, Mutiara Efifatun Arjianti⁴, Mafela Devianggi Saidah⁵, Laili Rahmawati⁶, Kuni Khamima Rosyida⁷, Rahma Laila Nur Fadhilah⁸, Intan Mulyawijaya⁹.

^{1,4,5,6,7,8,9}Program Studi S1 Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi S1 Informatika/Fakultas Sains Teknologi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi S1 Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email : wijayanti@itspku.ac.id

Abstrak

Nasyyatul "Aisyiyah (NA) merupakan wadah pemberian informasi kesehatan remaja. NA merasa perlu mengambil tanggung jawab untuk membantu remaja yang membutuhkan konsultasi, informasi, dan pelatihan tentang diri mereka sendiri. Mereka berpikir bahwa mereka harus membuat informasi dan layanan kesehatan mudah diakses oleh remaja. Model Pengabdian ini dilakukan dengan metode observasi kuantitatif dengan 26 populasi. Rata-rata remaja memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi. hasil pengukuran Tekanan Darah rata-rata remaja memiliki tekanan darah normal. hasil Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan, rata-rata remaja memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mampu meningkatkan pemahaman, masalah, dan kebutuhan remaja tentang kesehatan. Pelibatan kader dalam pengkajian pada delapan remaja SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali telah memberikan pengetahuan tambahan, pemahaman, dan keterampilan para kader dalam pengkajian, terutama dalam hal teknik komunikasi mereka, yang mendorong remaja untuk menjadi terbuka dan menghadapi masalah yang mereka hadapi.

Kata Kunci: remaja, kesehatan reproduksi, Nasyyatul Aisyiyah

Abstract

Nasyyatul "Aisyiyah (NA) is a forum for providing information on adolescent health. NA feels the need to take responsibility for helping adolescents who need consultation, information, and training about themselves. They think that they should make health information and services easily accessible to adolescents. This community service model was carried out using quantitative observation methods with 26 populations. The average adolescent has basic knowledge about reproductive health. the results of measuring Blood Pressure, the average adolescent has normal blood pressure. the results of measuring body weight and height, the average adolescent has a normal Body Mass Index (BMI). this community service activity is also able to improve adolescents' understanding, problems, and needs about health. The involvement of cadres in the assessment of eight adolescents of SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali has provided additional knowledge, understanding, and skills of the cadres in assessment, especially in terms of their communication techniques, which encourage adolescents to be open and face the problems they face.

Keyword : teenagers, reproductive health, Nasyyatul Aisyiyah

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan fisik, mental, dan reproduktif yang dapat memengaruhi kesehatan remaja. Perkembangan teknologi informasi memengaruhi status kesehatan remaja. Kemudahan akses teknologi dan data dapat berbahaya bagi remaja apabila mereka kekurangan pengetahuan yang cukup. Pengembangan teknologi dan informasi dapat memengaruhi perilaku remaja, seperti merokok, penggunaan obat-obatan terlarang, dan bahkan perilaku seksual berisiko. Masalah pertumbuhan remaja memiliki tantangan

zaman yang harus mereka hadapi, yang membutuhkan perhatian dan penyelesaian yang tidak dapat dianggap sederhana. Ketika teknologi informasi dan kemudahan akses meningkat, mereka tidak sebanding dengan kesiapan remaja dan pihak berwenang untuk memanfaatkannya secara merata. Selain itu, pergeseran budaya dan akulturasi yang semakin cepat terjadi, hal ini menyebabkan nilai-nilai luhur yang seharusnya mewakili karakter dan kepribadian remaja. Remaja menghadapi banyak kasus karena mereka tidak tahu tentang tugas perkembangan yang harus dilakukan, yang berdampak pada masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 2020, jumlah penduduk Jawa Tengah sebanyak 36516.035 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Selanjutnya jumlah penduduk remaja usia 10 sampai 24 tahun yang belum menikah sebanyak 8309163 jiwa (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020). Artinya 22,8% penduduk Jawa Tengah adalah remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan tidak hanya secara fisik, tetapi juga emosi, mental, dan psikososial.

Dalam rangka gerakan Ramah Perempuan dan Anak, Nasyiatul "Aisyiyah merasa perlu mengambil tanggung jawab untuk membantu remaja yang membutuhkan konsultasi, informasi, dan pelatihan tentang diri mereka sendiri. Mereka berpikir bahwa mereka harus membuat informasi dan layanan kesehatan mudah diakses oleh remaja. Salah satu program Nasyiatul "Aisyiyah" adalah PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat milik NA), yang bertujuan untuk berhubungan dengan remaja melalui pelayanan keagamaan, kesehatan, konsultasi psikologi, dan program pendidikan.

Untuk remaja, PASHMINA diperlukan karena hal-hal berikut: 1. Remaja adalah orang-orang yang sedang melalui masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Remaja saat ini mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Perkembangan fisik meliputi perubahan pada payudara perempuan, perubahan suara pria, dan pertumbuhan jakun, antara lain. 2. Secara psikologis, remaja sering mengalami rasa kecewa dan tidak stabil secara emosi, sedangkan remaja secara sosial mudah terpengaruh oleh teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang sama dengan dirinya, seperti hobi, minat, sikap, nilai, dan kepribadian. (Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah, tahun 2015). Nasyiatul "Aisyiyah merasa perlu mengambil tanggung jawab untuk membantu remaja yang membutuhkan konsultasi, informasi, dan pelatihan tentang diri mereka sendiri. Mereka berpikir bahwa mereka harus membuat informasi dan layanan kesehatan mudah diakses oleh remaja. Fokus kegiatan PASHMINA adalah sebagai berikut: a) Edukatif-preventif, yang ditunjukkan dalam seluruh aspek kegiatan, dengan PASHMINA sebagai tempat remaja berkumpul dan menjadi tempat belajar. Setiap pos berisi edukasi gizi untuk remaja dan pencegahan perilaku, situasi, dan lingkungan yang tidak sehat. b) Dalam layanan pos PASHMINA, komunikasi bersifat konsultatif dan dua arah; setiap petugas pos bertanggung jawab untuk membuka diri kepada remaja, menerima mereka, dan berbagi cerita dan keluhan mereka. Selain itu, sebagai wadah remaja, PASHMINA menjadi tempat untuk berbagi antar peserta. c) Tenaga kesehatan dan penggerak remaja melakukan pelayanan dalam PASHMINA secara partisipasi. Kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan partisipasi remaja dan masyarakat dan disesuaikan dengan situasi dan potensi remaja di daerah tersebut. PASHMINA menjadi wadah yang nyaman bagi remaja yang dinamis, aktif, dan mudah bosan, yang memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikan diri dan mengekspresikan diri. Menurut (Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah Jawa Timur, 2024)

Pelayanan PASHMINA masih menghadapi banyak tantangan, seperti kekurangan peralatan, mencukupi secara kualitas dan jumlah, tetapi masih kekurangan kader PASHMINA untuk melakukan studi tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya kemampuan untuk mengeksplorasi masalah yang sensitif. Tim pengabdian masyarakat berkontribusi pada penyediaan solusi untuk dalam pelaksanaan layanan PASHMINA termasuk dengan menyediakan alat dan melatih kader PASHMINA untuk menjadi mahir dalam melakukan pemeriksaan dan penelitian dasar sesuai dengan program PASHMINA. Aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian, termasuk memberikan pelatihan dan hibah alat kesehatan kepada para kader untuk menyelidiki atau melakukan penelitian tentang masalah kesehatan remaja reproduksi genetik.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini, model Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif atau Apraisal Desa Partisipatif (PRA) digunakan. Model PRA dipilih karena mitra adalah orang yang mengalami atau menghadapi masalah, sehingga keterlibatan mitra penting. Sangat penting dalam menentukan solusi dan pemecahan masalah. Metode ini

dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan upaya untuk mengatasi masalah mitra. Langkah-langkah ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Tim pengabdian bersama mitra merumuskan tindakan atau intervensi prioritas untuk membantu mengatasi permasalahan mitra dalam hal ini para kader PASHMINA
- Tim pengabdian masyarakat menyiapkan format pengkajian pada remaja
- Tim pengabdian masyarakat bersama mitra menentukan waktu dan tempat pelaksanaan
- Mitra pengabdian masyarakat mengirimkan undangan untuk target sasaran (kader PASHMINA)
- Mitra pengabdian menyiapkan tempat, setting, dan media

2. Tahap Pelaksanaan

- Penyediaan peralatan untuk melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik sederhana yang dilakukan dengan cara pemberian dana untuk pembelian alat-alat pemeriksaan
- Pelibatan kader PASHMINA pada proses pengkajian permasalahan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali yang dilaksanakan pada bulan November 2023
- Demonstrasi pengkajian pada remaja dilakukan pada memberikan mater terkait cara-cara atau teknik pengkajian pada remaja melalui teknik komunikasi yang diikuti oleh kader PASHMINA

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian ini di lakukan di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali pada tanggal 5 November 2023 sasaran kegiatan ini adalah remaja yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 4 Sambu. Sebelum dimulai kegiatan diawali dengan doa bersama. Selanjutnya kegiatan pengecekan kesehatan dilakukan secara terpisah dan dicatat di masing-masing pos meja yang dicatat oleh tim pengabdian. Dimulai dari (meja 1) Pendaftaran peserta PASHMINA. Selanjutnya ke (meja 2) Pengukuran tekanan darah menunjukkan rata-rata normal dan Pengukuran Tinggi badan dan Berat Badan menunjukkan Indeks Massa Tubuh (IMT) rata-rata adalah norma. Selanjutnya ke ruang kelas yang di lakukan pretest sebelum adanya arahan edukasi tentang kesehatan reproduksi, Selanjutnya ke (meja 3) pemeriksaan psikologis yang dilakukan oleh panitia PASHMINA, selanjutnya (meja 4) di lakukan pemeriksaan pola asuh anak yang di lakukan oleh panitia PASHMINA, dan (meja 5) dilakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi oleh tim pengabdian. Selanjutnya pindah ke ruang kelas sebelah untuk dilakukannya Pelayanan Kesehatan: Pengarahan masalah kesehatan reproduksi menunjukkan hasil bahwa rata-rata tidak ada masalah mengenai kesehatan. Berdasarkan data yang didapat hasil pengabdian menunjukkan rata-rata kesehatan pada remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali adalah baik.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin Laki-laki	0	0,0
Perempuan	26	100
Jumlah	26	100
Usia		
14 tahun	15	57,69
15 tahun	11	42,31
Jumlah	26	100

Tabel 2. Hasil Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT)

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurus (<18,5 kg)	10	38,46
Normal (18,5kg-24,9kg)	12	46,15
Gemuk (>25,0kg)	4	15,39
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan klasifikasi Kurus sebanyak 10 orang dengan persentase 38,46% , klasifikasi Normal sebanyak 12 orang dengan persentase 46,15%, klasifikasi Gemuk sebanyak 4 orang dengan persentase 15,39%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata Indeks Massa Tubuh (IMT) remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali adalah Normal.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (90/60 mmHg)	9	34,62
Normal (90/60 – 120/80 mmHg)	17	65,38
Tinggi (>120/80 mmHg)	0	0
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali berdasarkan hasil Pengukuran Tekanan Darah dengan Tekanan Darah Rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 34,62% , Tekanan Darah Normal sebanyak 17 orang dengan persentase 65,38% , dan Tekanan Darah Tinggi tidak ada . Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata Tekanan Darah remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali adalah Normal.

Tabel 4. Hasil nilai pre test

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Pre test Rendah		
(nilai < 5)	5	19,23
Tinggi (nilai > 5)	20	76,93
Jumlah	26	100
Post test		
Rendah (nilai < 5)	2	7,69
Tinggi (nilai > 5)	24	92,31
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali berdasarkan hasil pre test dengan nilai rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 19,23%, dengan nilai rata-rata sebanyak 1 orang dengan persentase 3,84%, dengan nilai tinggi sebanyak 20 orang dengan persentase 76,93%. sedangkan hasil post test dengan nilai rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 7,69%. dengan nilai rata-rata sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan nilai tinggi sebanyak 24 orang dengan persentase 92,31%. berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan sebelumnya para remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali hampir seluruh peserta yang hadir memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi, hanya sebagian kecil saja yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi. Setelah dilakukannya edukasi secara mendalam para peserta lebih mengetahui tentang kesehatan reproduksi dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 2020, jumlah penduduk Jawa Tengah sebanyak 36.516.035 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Selanjutnya jumlah penduduk remaja usia 10 sampai 24 tahun yang belum menikah sebanyak 8.309.163 jiwa (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia – Provinsi Jawa Tengah, 2020). Artinya 22,8% penduduk Jawa Tengah adalah remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan tidak hanya secara fisik, tetapi juga emosi, mental, dan psikososial.

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan reproduksi pada anak sekolah. Diawali dengan survei tempat pengabdian kepada masyarakat dan lembar observasi (pre dan post test) yang akan dipakai saat pengabdian dilaksanakan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah. Kurang kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja untuk mencegah terjadinya masalah yang sering dihadapi oleh anak sekolah. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka penyuluhan kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada remaja, dengan memberikan penyuluhan ini diharapkan dapat menambahkan kesadaran dan pengetahuan kepada remaja terhadap kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dimulai dengan pre test, lalu dilakukan penjelasan tentang materi kesehatan reproduksi, kebersihan organ intim wanita, dilanjutkan dengan gizi seimbang dan kesehatan mental. Pada saat proses diskusi, terjadi diskusi yang aktif dan interaktif dari peserta. Setelah dilakukan penyampaian materi peserta di minta mengisi post test.

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di lembaga PASHMINA merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi remaja. Upaya ini meliputi penyampaian informasi yang akurat dan relevan tentang anatomi reproduksi, kesehatan seksual, dan pencegahan penyakit menular seksual serta kehamilan tidak direncanakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Santoso et al. (2024) yang menggambarkan promosi kesehatan sebagai strategi untuk mendorong individu agar mengadopsi perilaku sehat dan mencegah penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek kognitif kader kesehatan mengenai teknik pengkajian melalui peningkatan kemampuan komunikasi remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa komponen pengetahuan adalah yang memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan muncul sebagai hasil dari penginderaan terhadap sesuatu. Penginderaan dilakukan melalui pancaindra manusia, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Tindakan seseorang (*overt behavior*) dipengaruhi sebagian besar oleh pengetahuan atau kognitif mereka (Notoatmodjo, 2012).

Remaja adalah kelompok sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, narkoba, kecacatan, diskriminasi ras dan gender, AIDS, paparan kekerasan fisik, seksual atau psikologis dari teman sebaya atau orang dewasa dalam keluarga, di sekolah atau di dalam keluarga. (Ippoliti dan L'Engle, 2017). Banyak penelitian yang mengungkapkan pentingnya kesehatan reproduksi remaja dan perlunya merancang dan melaksanakan program kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai kesehatan reproduksi. WHO menekankan pentingnya mengembangkan ide dan praktik untuk memastikan dan mempromosikan kesehatan reproduksi remaja untuk mengurangi dampak kelemahan. Kekuatan-kekuatan ini tidak hanya berdampak pada tingkat individu tetapi juga tingkat sosial, ekonomi, dan budaya (Pourkazemi et al., 2020; WHO, 2017).

Kesehatan reproduksi remaja menjadi aspek penting dari kesehatan global karena remaja berada dalam fase perkembangan yang rentan terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan reproduksi di lembaga PASHMINA bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya merawat dan melindungi kesehatan reproduksi mereka, sesuai dengan penelitian oleh Pratiwi et al. (2010) yang menyoroti pentingnya perilaku seksual yang sehat dan pencegahan IMS di kalangan remaja.

Hasil pengabdian pada pemantauan kesehatan remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali dengan melakukan pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, dan Tekanan Darah adalah baik. Pertama, dari data hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh yang didapatkan dari hasil Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan, rata-rata remaja memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal. Remaja dalam kategori kurus atau kurang energi kronis disebabkan karena kurang asupan zat gizi, baik karena alasan ekonomi maupun alasan psikososial

seperti misalnya penampilan. Juga didapatkan hasil remaja dalam kategori gemuk dikarenakan remaja membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi karena peningkatan pertumbuhan fisik.

Kedua, data hasil pengukuran tekanan darah rata-rata remaja memiliki tekanan darah normal. Terdapat juga beberapa remaja mengalami tekanan darah rendah. Tekanan darah rendah dapat disebabkan karena anemia, kekurangan cairan atau dehidrasi, dan lain-lain. Ketika dehidrasi, darah yang bergantung pada air tidak bisa memasok peredaran darah ke seluruh tubuh. Kondisi ini bisa menurunkan volume darah pada arteri dan vena, sehingga menyebabkan tekanan darah menjadi rendah (Anggraini & Fayasari, 2020).

Ketiga, data hasil test yang di bagikan rata-rata remaja memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi. Terdapat juga remaja yang kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Hal ini bisa jadi sebabkan pola asuh orang tua yang kurang dalam menjelaskan hal yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan lebih sering menganggap pembahasan tersebut merupakan hal yang tabu untuk didiskusikan. Selain itu, juga dapat di sebabkan kurangnya perhatian para remaja tentang kesehatan reproduksi. Dan dapat mengakibatkan banyaknya kasus penyakit reproduksi. Hasil post test menunjukkan terjadi peningkatan ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja seperti kehamilan tidak direncanakan dan penularan IMS, sejalan dengan temuan oleh Wulandari et al. (2023) tentang efektivitas program edukasi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Menurut penelitian Andayani dan Juliandi Harahap pada tahun 2017, sikap masyarakat dibentuk oleh emosi, pikiran, pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman, dimana pengetahuan yang baik dikaitkan dengan sikap yang lebih baik

Hasil proses persepsi dan sensorik yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek tertentu menuntunnya untuk mempersepsi dan menghasilkan pengetahuan. Motivasi peserta dalam memperdalam, mengelola dan mengorganisasikan ilmunya dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, dan ilmu yang tercipta bersifat mendalam dan bertahan lama serta sulit untuk dilupakan (Notoatmodjo, 2012, sehingga diharapkan terjadi perubahan pengetahuan. Hal ini memberikan dampak positif dan dapat mengubah sikap menuju komitmen yang lebih baik dan kuat terhadap kesehatan reproduksi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merumuskan definisi promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengendalikan faktor kesehatan dengan belajar dari masyarakat, melalui masyarakat, untuk masyarakat, dengan masyarakat, sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri dan mengembangkan kegiatan mereka (Kemenkes, 2005). Pemeriksaan kesehatan secara berkala merupakan salah satu upaya preventif dalam berperilaku kesehatan. Perilaku kesehatan preventif merupakan aspek perilaku kesehatan yang mempunyai efek preventif atau mencegah berkembangnya masalah kesehatan. Dimensi ini mencakup orang-orang yang melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah atau menghindari masalah dan kondisi kesehatan (Widayati, 2019).

Pendidikan mitra meningkat, itu menunjukkan bahwa mitra dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembicara. Tannahill percaya bahwa pendidikan kesehatan, atau promosi kesehatan, adalah kumpulan pengalaman pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi, memotivasi, dan memperkuat perilaku sukarela yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik di antara individu, kelompok, komunitas. Hal ini memungkinkan individu, keluarga, dan kelompok untuk mengambil keputusan tentang kebiasaan kesehatan mereka (Pakpahan, 2021).



Gambar 1: peserta dan tim pengabdian



Gambar 2: pemeriksaan kesehatan remaja



Gambar 3: Penyuluhan

Simpulan

Ketersediaan alat dalam jumlah dan Kualitas dapat membantu kader PASHMINA menjalankan program kerja. Selain menambah alat untuk melakukan screening kesehatan pada remaja, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mampu meningkatkan pemahaman, masalah, dan kebutuhan remaja tentang kesehatan. Pelibatan kader dalam pengkajian pada delapan remaja SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali telah memberikan pengetahuan tambahan, pemahaman, dan keterampilan para kader dalam pengkajian, terutama dalam hal teknik komunikasi mereka, yang mendorong remaja untuk menjadi terbuka dan menghadapi masalah yang mereka hadapi. Hasil pengabdian pada pemantauan kesehatan remaja di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali dengan melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah adalah baik

Ucapan Terima Kasih

1. ITS PKU Muhammadiyah yang telah memberikan surat tugas dalam kegiatan program pengabdian masyarakat pada tanggal 5 November 2023.
2. Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Boyolali yang telah menjadi mitra dalam program
3. peningkatan kapasitas kader Pashmina melalui pelatihan teknik komunikasi konseling
4. Volunteer Pashmina yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan dan pelaksanaan program
5. Siswa dan guru SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali yang telah memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Daftar Pustaka

- Andayani, L. S., & Juliandi Harahap. 2017. Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Sumatera Utara dalHIV/AIDS. *Semanticscholar*. 161–166.
- Anggareni, M & Fayasari, A. 2020. Asupan Cairan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Dehidrasi pada Mahasiswa Universitas Nasional Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2(2): 6775.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020.. <https://jateng.bps.go.id>
- Dinkes DIY. 2018. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018*. Yogyakarta, Indonesia. www.dinkes.jogjapro.go.id.
- Hartati, Y. dkk. 2022. Edukasi dan Demonstrasi dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid–19 di Era New Normal. *Jurnal Pustaka Mitra*. 2(2): 95-98E ISSN : 2808-2885.
- Ippoliti, N. B., & L'Engle, K. 2017. Meet us on the phone: Mobile phone programs for adolescent sexual and reproductive health in low-to-middle income countries. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/s12978-016-0276-z>

- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005. tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E.I., Sianturi, E., Tompunu, M.R.G., Sitanggang, Y.F. and Maisyarah, M., 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis..
- Pimpinan Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur. 2024. *Pashmina*. <https://www.nasyiahjatim.or.id/p/pashmina.html>
- Pourkazemi A, Ghanbari A, Khojamli M, Balo H, Hemmati H, Jafaryparvar Z, et al. 2020. Diabetic foot care: Knowledge and practice. *BMC Endocr Disord*.20(1):1–8
- Pratiwi, Niniek L., and Hari Basuki. 2010. Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15–24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 13(4). doi:10.22435/bpsk.v13i4 Okt.2764.
- Santoso, E.B & Desi, N.M. 2024. *Buku Ajar Promosi Kesehtan dan Pendidikan Kesehatan*. Jawa Timur: CV Basya Media Utama.
- Widayati, A. 2019. *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- World Health Organization. 2017. *Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!) Guidance to Support Country Implementation*. WHO.
- Wulandari, A. 2018. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science*. 3(4): 322–328. <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/download/299/141>